

PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA USAHA TOKO BANGUNAN “SAGA” SECANG, JAWA TENGAH

DESIGNING ACCOUNTING SYSTEM FOR CASH RECEIPT ON BUILDING MATERIALS STORE "SAGA" IN SECANG, CENTRAL JAVA

Sakti Almanan

*Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
saktialmanan@email.com*

Abstrak: Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Usaha Toko Bangunan “SAGA” Secang, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan oleh TB SAGA, (2) Merancang sistem akuntansi penerimaan kas yang sesuai dan seharusnya diterapkan di TB SAGA. Penelitian ini berbentuk penelitian *research and development* (penelitian dan pengembangan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Perancangan sistem akuntansi penerimaan kas pada TB SAGA meliputi: (a) tahap analisis sistem yang terdiri dari: analisis sistem lama yang hasilnya menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa informasi yang belum mampu disediakan sistem lama; serta analisis kelayakan sistem baru yang hasilnya menunjukkan bahwa sistem baru layak untuk dikembangkan; (b) tahap desain sistem yang terdiri dari: perancangan fungsi, perancangan prosedur, catatan akuntansi, dokumen, bagan alir sistem, serta sistem pengendalian internal; (c) tahap implementasi sistem yang terdiri dari: pelatihan karyawan, uji coba sistem yang baru, analisis hasil uji coba sistem yang baru, serta konversi sistem.

Kata kunci: Perancangan Sistem, Sistem Akuntansi, Penerimaan Kas

Abstract: *Designing Accounting System For Cash Receipt On Building Materials Store "SAGA" In Secang, Central Java.* This study aims to: (1) Know the accounting system of cash receipt applied by TB.SAGA, (2) Design an accounting system for cash receipt that suitable for TB. SAGA. The type of this study was research and development (R&D) study. The result of this study showed that: Designing the accounting system of cash receipt of TB.SAGA including; (a) system analyzing stage that conclude of: Analysis of the result of old system showed that there is still few information cannot provided by the old system; and analysis the feasibleness of the new system showed that the new system was feasible to be developed; (b) system design stage conclude of; function design, procedure design, accounting records, document, system flowchart, and internal control system; (c) system implementation stage conclude of; labor training, new system try out, analyzing the result of new system, and system conversion.

Keywords: *System Design, Accounting System, Cash Receipts*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis saat ini dapat dikatakan sangat ketat yang menuntut badan usaha untuk lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan tingginya tingkat persaingan dalam bisnis dibutuhkan peranan penting informasi untuk kemajuan badan usaha. Informarsi tersebut dapat digunakan untuk membuat keeuntungan lebih maksimal, yang merupakan tujuan utama dari didirikan badan usaha.

Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui, mengawasi dan pengambilan keputusan oleh pengelola badan usaha. Informasi yang didapatkan sangat banyak, salah satu yang penting adalah informasi keuangan. Sistem keungan sendiri dapat disediakan oleh sistem informasi yang disebut sistem akuntansi.

“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa sehingga untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan” (Mulyadi, 2013). Sedangkan menurut Reeve et al. (2011: 223) sistem akuntansi didefinisikan sebagai metode-metode dan prosedur yang berguna sebagai pengumpulan, pengelompokan, perangkuman serta pelaporan informasi keuangan dan operasi perusahaan.

Penggunaan sistem akuntansi disetiap badan usaha dituntut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dengan badan usaha masing-masing, dengan begitu dapat lebih akurat. Sistem akuntansi sendiri terdiri dari berbagai macam jenis yaitu: sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi penjualan kredit, sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi penggajian, sistem akuntansi utang, sistem akuntansi biaya, sistem akuntasi penerimaan kas, sistem akuntansi pengeluaran aktiva tetap, dan sistem akuntansi persediaan.

Di tengah berjalannya usaha dibutuhkan sistem akuntansi yang memadai, dikarenakan dengan adanya sistem tersebut diharapkan menghasilkan informasi yang diharapkan dan usaha dapat berjalan terus. TB SAGA mempunyai beberapa sistem akuntansi yang dipakai, salah satunya adalah sistem akuntansi penerimaan kas. Aktivitas yang terkait dapat dikatakan sangat penting dalam kegiatan usaha karena kegiatan tersebut bergaitan dengan proses masuknya pendapatan dalam badan usaha. Serta informasi penerimaan kas yang baik hanya dapat disediakan oleh sistem akuntansi penerimaan kas yang memadai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Maret 2019 informasi yang didapatkan peneliti dari

pengelola toko bangunan SAGA, sistem akuntansi yang berlangsung belum mampu memisahkan antara penerimaan kas secara tunai dan penerimaan kas berasal dari sumber lain. Karena pada nyatanya semua transaksi penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai maupun dari penjualan dari sumber lainnya tidak ada pencatatannya, sehingga mengakibatkan pengelola belum bisa mendapatkan informasi terkait penerimaan kas dari transaksi tunai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Putri Pradani (2017) dengan hasil penelitian yaitu sistem penerimaan kas dan pengendalian internal yang baru. Penelitian lain juga dilakukan oleh Irawan Septiansyah (2012) yang berjudul “Perancangan Sistem Penerimaan Kas Terkomputerisasi Pada Putra Rent Car Sleman”.

Sistem penerimaan kas salah satu solusi untuk mengatasi transaksi penerimaan kas. Iksan & Prianthara (2013: 239) berpendapat bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah sebuah sistem yang dirancang hanya untuk menanganani transaksi penerimaan kas. Dengan adanya sistem penerimaan kas TB SAGA akan memperoleh informasi terkait penerimaan kas.

Perancangan sistem menurut Satzinger Jackson & Burd (2009: 324) mendefinisikan bahwa perancangan sistem

sebagai proses mendeskripsikan, mengorganisasi, dan menyusun komponen-komponen dari sistem pada tingkat arsitektural maupun pada tingkat terperinci, dengan tujuan membangun sistem yang diajukan, sedangkan Al-Fatta (2007: 24) mendefinisikan perancangan sistem sebagai alat untuk menjelaskan dengan detail serta menjelaskan bagaimana bagian-bagian sistem diimplementasikan. Laudon & Laudon (2012: 498) mengutarakan bahwa perancangan sistem akan menunjukkan cara-cara agar sistem dapat memenuhi tujuan, tujuan tersebut adalah memenuhi persyaratan informasi.

Permasalahan tersebut mengakibatkan pihak pengelola tidak mendapatkan informasi memadai terkait penerimaan kas. Padahal dengan adanya informasi yang akurat dan memadai dapat menjadi alat bantu bagi pengelola untuk melakukan keputusan yang akan diambil. Hal tersebut membuat perancangan sistem menjadikan hal yang mendesak. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada TB “SAGA” Secang, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk *Research and Development* (penelitian dan pengembangan). Penelitian ini diharapkan terciptanya sistem akuntansi penerimaan kas baru yang digunakan sebagai pengganti sistem akuntansi yang lama. Sistem akuntansi yang baru itu diharapkan dapat memberi solusi atas berbagai kekurangan yang terdapat pada sistem lama.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Maret 2019 dan April 2019, tempat penelitian di TB SAGA yang terletak di Jalan Secang–Temanggung Km. 1,4 Kenayan, Ngabean, Secang, Kabupaten Magelang.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah TB SAGA yang tempat usahanya terletak di Jalan Secang–Temanggung Km. 1,4 Kenayan, Ngabean, Secang Kabupaten Magelang.

Prosedur

Prosedur penelitian perancangan sistem akuntansi penerimaan kas ini menggunakan model pengembangan sistem lama dan sistem baru. Model ini terdiri dari 3 tahapan yaitu: analisis, desain dan implementasi.

Berikut prosedur perancangan sistem akuntansi penerimaan kas pada TB SAGA

menurut Mulyadi (2013) yang terdiri dari 3 tahap, yaitu:

a. Tahap Analisis

Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan permasalahan yang ada. Peneliti menganalisis sistem akuntansi yang ada pada TB SAGA. Analisis yang dilakukan terhadap fungsi, dokumen, prosedur, dan pengendalian internal.

b. Tahap Desain Sistem

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah tahap desain sistem penerimaan kas. Tahap ini peneliti mendesain sistem baru yang disesuaikan dengan kebutuhan sumber.

c. Tahap Implementasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penerapan sistem baru dan melakukan pelatihan terhadap karyawan untuk proses berjalannya sistem baru.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah panduan observasi dan panduan wawancara.

Teknik Analisis Data

a. Tahap Analisis sistem

Penelitian ini menggunakan perancangan sistem analisis sistem lama dan sistem baru.

b. Tahap Desain sistem

Peneliti melakukan desain sistem penerimaan akuntansi baru dengan sistem akuntansi lama sebagai acuannya.

c. Tahap Implementasi
peneliti melakukan pelatihan karyawan dan pengujian sistem baru pada TB SAGA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem akuntansi penerimaan kas yang ada pada TB SAGA. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada TB SAGA, fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penerimaan kas, meliputi: Fungsi Order, fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima order dari pembeli. Fungsi persediaan barang, fungsi ini mempunyai peranan untuk mempersiapkan barang sesuai dengan nota pembelian. Fungsi kas, fungsi ini mempunyai tanggung jawab untuk menerima pembayaran dari pembeli sesuai dengan besarnya nominal yang ada pada nota.

Dokumen yang digunakan berupa nota, nota ini berfungsi untuk pemesanan dan sebagai tanda setelah melakukan pembayaran.

Prosedur yang membentuk sistem ada tiga, yaitu: prosedur order, prosedur persediaan barang, prosedur penerimaan kas.

Pengendalian internal yang ada pada TB SAGA dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Organisasi, sebagai berikut: (1) fungsi order dan fungsi persediaan barang belum terpisah. Hal ini dikarenakan karyawan sebagai fungsi order masih bisa merangkap menjadi fungsi persediaan barang. (2) Fungsi order dan fungsi kas belum terpisah. Hal ini dikarenakan manajer dan karyawan yang memegang fungsi kas masih merangkap untuk penerimaan order. (3) Belum adanya fungsi pencatatan.

b) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan, sebagai berikut: (1) Fungsi order telah melakukan otorisasi pesanan dari pembeli dengan cara membuat nota. (2) Fungsi penerimaan kas telah melakukan otorisasi dengan cara memberi tanda lunas pada nota. (3) Belum adanya otorisasi dari bank penerbit kartu kredit untuk penjualan karena pada TB SAGA belum tersedia layanan transaksi dengan kartu kredit.

c) Praktik yang Sehat, yaitu: nota sebagai bukti penjualan telah diotorisasi oleh fungsi kas dengan memberi cap lunas pada nota.

Tahap Analisis Sistem

Tahapan yang digunakan pada analisis sistem ini adalah analisis sistem lama dan analisis baru.

1. Analisis pada Sistem Lama, tahap analisis sistem lama yang dilakukan meliputi:

Analisis terhadap Laporan yang dihasilkan dari sistem lama, tahap ini peneliti mempelajari laporan yang sudah dihasilkan oleh sistem akuntansi yang telah digunakan. Namun sayangnya pada TB SAGA laporan akuntansi belum tersedia, maka hasil dari laporan yang dibuat dari sistem lama tidak ada. Analisis terhadap transaksi yang ada pada sistem lama, tahap ini peneliti menganalisis transaksi yang ada pada TB SAGA.

Analisis transaksi ini meliputi analisis terhadap dokumen, catatan dan prosedur yang digunakan pada TB SAGA. Hasil yang diperoleh dari analisis transaksi pada TB SAGA adalah sebagai berikut:

(1) Dokumen yang digunakan pada transaksi adalah nota.

(2) Bagian organisasi yang terlibat di penerimaan kas pada TB SAGA meliputi: bagian order yang mempunyai tanggung jawab sebagai penerima pesanan dari pembeli, bagian persediaan barang sebagai pengambilan barang dan pengiriman barang, dan bagian kas yang mempunyai tugas untuk menerima pembayaran dari pembeli dan memberikan tanda lunas pada nota.

(3) Sistem otorisasi yang ada pada TB SAGA adalah fungsi order yang membuat nota pada saat pemesanan oleh

pembeli, serta fungsi kas mempunyai otorisasi untuk melakukan cap lunas nota.

(4) Prosedur pelaksanaan transaksi pada TB SAGA meliputi: prosedur order, prosedur persediaan barang, Prosedur kas.

Analisis pada catatan pertama dan catatan terakhir pada sistem lama. Analisis ini dengan cara mempelajari catatan pertama dan terakhir pada TB SAGA. Catatan pertama yang dimaksud adalah jurnal sedangkan yang dimaksud dengan buku besar dan buku pembantu. Pada TB SAGA belum tersedia catatan pertama dan terakhir.

2. Analisis Sistem Baru

Analisis sistem baru dilakukan dengan cara menilai aspek-aspek sebagai berikut:

a) Kelayakan Teknis

Sistem ini dapat dikatakan layak secara teknis dikarenakan alasan-alasan berikut:

(1) Pengembangan sistem akuntansi tidak rumit dilaksanakan karena menggunakan akuntansi manual, sehingga dapat dilakukan oleh orang awam dan tidak memerlukan tenaga ahli tambahan.

(2) Hasil dari sistem yang baru tidak sulit, dikarenakan untuk mempelajari sistem baru ini tidak diperlukan waktu yang lama, dengan penjelasan terkait prosedur dokumen dan catatan sudah cukup.

b) Kelayakan Ekonomis

Penilaian kelayakan ekonomi dilakukan dengan cara mengevaluasi apakah manfaat

dari pengembangan sistem lebih besar dari biaya pengembangan sistem yang dibuat. Biaya pengembangan sistem baru: sistem ini dinyatakan layak secara ekonomi karena TB SAGA mempunyai omzet rata-rata perbulannya sebesar Rp. 20.000.000,00. Sehingga dengan beban biaya sebesar Rp 604.000,00 dibebankan selama setahun masih terjangkau dan mendapatkan sistem yang dapat membuat keuangan menjadi lebih aman.

c) Kelayakan Operasional

Sistem ini dikatakan layak operasional dikarenakan alasan-alasan berikut:

(1)Sistem yang dikembangkan dapat menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh TB SAGA yaitu: jumlah pendapatan penjualan selama jangka waktu tertentu, jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai, serta otorisasi bagian yang berwenang.

(2)Sistem yang dikembangkan dapat berguna untuk sistem pengendalian internal terkait sistem penerimaan kas pada TB SAGA.

(3)Sistem yang dikembangkan dapat dioperasikan dengan mudah oleh sumber daya manusia yang ada pada TB SAGA.

d) Kelayakan Jadwal

Sistem ini layak secara jadwal dikarenakan:

(1)Waktu yang dibutuhkan untuk membuat perancangan sistem singkat.

(2)Waktu yang dibutuhkan untuk pelatihan karyawan cukup singkat.

(3)Proses uji coba membutuhkan waktu sepuluh hari.

(4)Proses konversi sistem diperkirakan membutuhkan waktu dua hari.

Desain Sistem

Dalam penelitian ini, desain sistem yang dibuat meliputi desain prosedur, catatan akuntansi, dokumen, bagan alir serta sistem pengendalian internal. Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

Desain fungsi yang digunakan pada sistem penerimaan kas pada TB SAGA adalah sebagai berikut:

a) Fungsi order, fungsi ini mempunyai tanggungjawab sebagai penerima order dari pelanggan.

b) Fungsi kas, fungsi ini mempunyai tanggungjawab untuk menerima pembayaran dari pelanggan.

c) Fungsi persediaan barang, fungsi ini mempunyai tanggungjawab untuk mempersiapkan barang.

d) Fungsi pencatatan, fungsi ini mempunyai tanggungjawab untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah berlangsung.

Desain prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas pada TB SAGA adalah sebagai berikut:

a) Prosedur order, prosedur order merupakan prosedur pencatatan pesanan pelanggan kedalam nota oleh bagian order.

Prosedur ini diawali dengan penerimaan order dari pelanggan oleh bagian order, kemudian diotorisasi untuk membuat nota penjualan.

b) Prosedur persediaan kas, prosedur penerimaan kas terjadi pada penjualan tunai dimana kasir menerima pembayaran transaksi secara langsung sesuai dengan harga yang tertera pada nota.


c) Prosedur persediaan barang, prosedur persediaan barang mempersiapkan barang yang dijual dan mengirim barang sesuai dengan nota penjualan.

d) Prosedur pencatatan, prosedur pencatatan merupakan kegiatan seluruh pencatatan kedalam jurnal dan laporan sesuai dengan bukti transaksi.

1. Catatan Akuntansi Terkait

a) Jurnal Penjualan


Jurnal penjualan digunakan untuk membuat pencatatan penjualan yang terjadi di TB SAGA baik secara tunai atau piutang. Rancangan jurnal penjualan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Halaman:					
 TOKO BESI & KACA SAGA JURNAL PENJUALAN					
Tgl	Keterangan	ref	Piutang (Debit)	Tunai (Debit)	Penjualan (Kredit)

Gambar 1. Jurnal Penjualan

b) Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber. Rancangan jurnal penerimaan kas pada TB SAGA adalah sebagai berikut:

Halaman:					
 TOKO BESI & KACA SAGA JURNAL PENERIMAAN KAS					
Tgl	Keterangan	ref	Kas (Debit)	Piutang (Kredit)	Tunai (Kredit)

Gambar 2. Jurnal Penerimaan Kas

2. Dokumen yang Digunakan

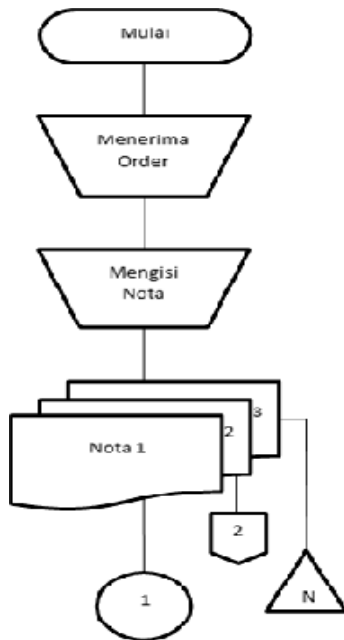
a) Nota Penjualan

Nota penjualan yang digunakan masih menggunakan nota yang ada pada sistem lama. Hal ini dilakukan karena karena sumber informasi yang ada pada nota lama sudah mencukupi.

3. Desain bagan alir sistem

a) Desain Alir Sistem Akuntansi

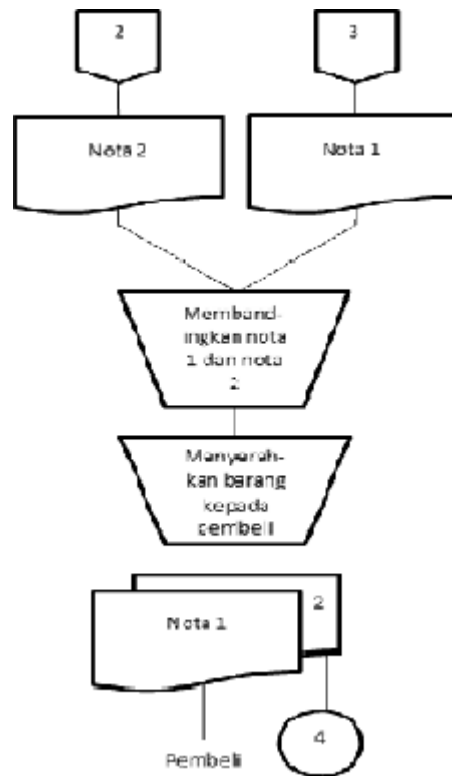
Penerimaan Kas pada TB SAGA:



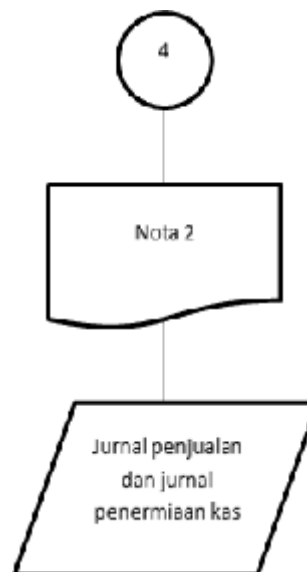
Gambar 3. Bagan Alir Bagian Order



Gambar 4. Bagan Alir Bagian Kas



Gambar 5. Bagan Alir Bagian Persediaan Barang



Gambar 6. Bagan Alir Bagian Pencatatan

4. Desain Sistem Pengendalian Internal

Desain sistem pengendalian internal dibuat dengan harapan agar aktivitas-aktivitas yang ada pada TB SAGA dapat berjalan dengan baik.

Rancangan pengendalian internal untuk sistem penerimaan kas baru pada TB SAGA adalah sebagai berikut:

a) Aspek organisasi

(1) Bagian order dipisahkan dengan bagian kas. Pemisahan ini ditujukan agar kedua bagian menjadi saling cek,

(2) Bagian kas dipisahkan dengan bagian pencatatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan meminimalisir potensi akan manipulasi yang dilakukan pada pencatatan.

(3) Penerimaan order dari pembeli harus melalui fungsi order terdahulu.

b) Aspek Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

(1) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh bagian order dengan membuat nota.

(2) Penerimaan kas dari pembeli diotorisasi oleh bagian kas dengan membuat nota.

(3) Pencatatan kas kedalam jurnal diotorisasi oleh bagian pencatatan.

c) Aspek Praktik yang Sehat

(1) Penggunaan nota harus dipertanggung jawabkan oleh bagian order.

(2) Perhitungan saldo kas dilakukan secara periodik dan secara mendadak oleh bagian internal.

Implementasi Sistem

Implementasi pada sistem yang baru adalah puncak dari kegiatan perancangan sistem. Tahapan-tahapan

yang dilakukan oleh penulis dalam implementasi sistem pada TB SAGA adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Implementasi Sistem

Implementasi sistem baru diawali dengan uji coba sistem yang baru. Persiapan uji coba sistem baru dilakukan dengan cara mencetak dokumen, catatan dan panduan prosedur sesuai dengan rancangan sistem yang telah dibuat.

2. Pelatihan Karyawan

Pelatihan karyawan dilakukan pada bulan April 2019. Pelatihan dilakukan oleh dua karyawan. Pelatihan yang diajarkan meliputi cara melaksanakan prosedur penerimaan kas, cara menggunakan dokumen-dokumen terkait, dan cara menggunakan catatan-catatan terkait penerimaan kas pada TB SAGA.

Pelatihan karyawan tersebut dilakukan dengan menjelaskan secara langsung kepada karyawan, cara melaksanakan prosedur penerimaan kas, serta urutan untuk menjalankannya. Pelatihan untuk menggunakan dokumen dan catatan dilakukan dengan cara karyawan mengisi dokumen dan catatan, dibimbing langsung oleh peneliti.

3. Uji Coba Sistem Baru

Setelah dilakukannya pelatihan karyawan, hal selanjutnya adalah uji coba sistem yang baru. Uji coba ini dilakukan selama satu hari pada jam buka dan berlangsung lancar. Hasil uji coba sistem

baru yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (a) Catatan akuntansi sistem penerimaan kas sudah dapat memisahkan informasi antara penerimaan kas dari hasil dari hasil penjualan tunai maupun dari sumber lain. (b) Sistem yang baru memberikan prosedur yang jelas mengenai transaksi-transaksi yang jelas. Namun dengan keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang ada mengakibatkan proses implementasinya tidak berjalan dengan maksimal.

4. Konversi Sistem

Konversi sistem merupakan tahap terakhir dalam implementasi sistem. Pada penelitian ini, konversi sistem dilakukan dengan cara konversi paralel. Konversi ini menggunakan sistem baru dan sistem lama secara bersamaan. Kegiatan konversi yang dilakukan meliputi: (a) Catatan akuntansi yang digunakan pada sistem baru berupa jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. (b) Menerapkan prosedur-prosedur sistem baru yang berupa prosedur order, prosedur persediaan barang, prosedur kas serta prosedur pencatatan. (c) Dokumen yang digunakan masih menggunakan pada sistem lama.

5. Keterbatasan

Sistem yang telah dirancang ini masih memiliki keterbatasan karena masih belum teridentifikasi kelemahan sistem secara keseluruhan, hal ini dikarenakan pendeknya proses waktu uji coba.

Keterbatasan lainnya adalah sistem baru hanya terbatas pada sistem penerimaan kas tunai dari TB SAGA, sehingga penerimaan kas dari sumber lain tidak tercakup pada sistem yang dirancang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada TB SAGA mengenai sistem akuntansi penerimaan kas dapat disimpulkan:

a. Sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan pada TB SAGA adalah sebagai berikut: **pertama**, fungsi yang terkait penerimaan kas pada TB SAGA ada tiga yaitu: fungsi order, fungsi persediaan barang dan fungsi kas. **kedua**, dokumen yang digunakan dalam proses penerimaan kas TB SAGA adalah nota. **Ketiga**, prosedur yang dilakukan dalam kegiatan penerimaan kas TB SAGA antara lain prosedur order, prosedur persediaan barang dan prosedur kas. **Keempat**, alur sistem penerimaan kas yang diterapkan TB SAGA berawal dari aktivitas penerimaan order di fungsi order dan diakhiri dengan aktivitas pembayaran di fungsi kas. **Kelima**, pengendalian internal sistem penerimaan kas masih memiliki kekurangan diantaranya: fungsi order dan fungsi persediaan belum dipisah, fungsi order dan fungsi kas belum terpisah, serta belum adanya fungsi pencatatan.

b. Perancangan sistem akuntansi penerimaan kas pada TB SAGA adalah sebagai berikut: **Pertama**, tahap analisis sistem meliputi: Analisis sistem lama (1) Analisis terhadap laporan yang dihasilkan pada sistem lama tidak ada dikarenakan pada sistem lama TB SAGA belum mempunyai laporan keuangan. (2) Hasil analisis pada sistem lama TB SAGA adalah tiga buah fungsi (fungsi order, fungsi persediaan barang dan fungsi kas), satu buah dokumen (nota), tiga buah prosedur (prosedur order, prosedur persediaan barang, serta prosedur kas). (3) Analisis catatan awal dan catatan pada sistem lama TB SAGA tidak ada dikarenakan belum ada catatan awal dan terakhir pada TB SAGA. Kedua, analisis kelayakan sistem baru pada TB SAGA, didasarkan pada empat aspek kelayakan, yaitu: aspek kelayakan teknis, aspek kelayakan operasional, aspek kelayakan ekonomi dan aspek kelayakan jadwal.

Kedua, tahap desain sistem baru meliputi: (1) Desain fungsi yang digunakan TB SAGA: fungsi order, fungsi kas, fungsi persediaan barang dan fungsi pencatatan. (2) Desain prosedur yang membentuk sistem: prosedur order, prosedur kas, prosedur persediaan barang dan prosedur pencatatan. (3) Desain dokumen yang digunakan menggunakan sistem lama. (4) Desain alur sistem akuntansi penerimaan kas menggambarkan urutan aktivitas

penerimaan order hingga pencatatan jurnal. (5) Desain pengendalian internal yang terdiri dari aspek organisasi, aspek sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta aspek praktik yang sehat. **Ketiga**, tahap implementasi pada sistem baru meliputi: (1) Persiapan implementasi sistem, persiapan dengan cara mencetak properti seperti dokumen, catatan dan prosedur. (2) Pelatihan karyawan, pelatihan dengan cara melatih secara langsung karyawan mengenai prosedur, cara mengisi dokumen dan catatan. (3) Hasil uji coba, hasil uji coba yang didapatkan adalah catatan akuntansi sudah dapat memisahkan informasi antara kas dari hasil penjualan tunai maupun sumber lain, serta memberikan prosedur yang jelas mengenai transaksi-transaksi yang jelas. (4) Konversi sistem, konversi sistem dilakukan dengan proses transisi paralel.

Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat diberikan: **Pertama**, pemisahan fungsi yang jelas dan sistem pengendalian internal yang tegas di kemudian hari. **Kedua**, menggunakan catatan penerimaan kas, yaitu jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. **Ketiga**, jika kondisi riil telah memungkinkan, perlu dipertimbangkan untuk menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatta, Hanif. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ikhsan, Arfan & Prianthara, Ida Bagus Teddy. (2013). *Sistem Akuntansi Perhotelan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Laudon, Kenneth C. & Laudon, Jane P.. (2012). *Management Information Systems Managing The Digital Firm 12th Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pranandari, Rizka Putri. (2006). *Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Usaha Cucian Mobil "Static Car Wash" JL. Damai No.9, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reeve et al. (2011). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Satzinger, J. W., Jackson, R. B., & Burd, S. D. (2009). *Systems Analysis and Design in a Changing World, 5th Edition*. Boston: Course Technology, Cengage Learning.
- Septiansyah, Irawan. (2012). *Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Terkomputerisasi Pada Putra Rent Car Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.